

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hubungan ini akan berjalan dengan adanya komunikasi satu sama lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi merupakan unsur utama dalam menjalani proses kehidupan. Dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan hingga dunia kerja. Keinginan manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi ada karena beberapa faktor seperti, memiliki ciri atau visi dan misi yang sama. Maka dari itu setiap manusia membentuk sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2000). Beberapa contoh kelompok yang dimaksud adalah, keluarga, kelompok bermain, kelompok diskusi, sebuah lembaga atau komunitas. Dalam sebuah kelompok tentunya terdapat anggota kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi satu sama lain, interaksi tersebut disebut komunikasi antarpribadi. Namun, di dalam sebuah kelompok tentunya juga terjadi interaksi antara seorang anggota kelompok dengan seluruh anggota kelompok tersebut, hal itulah yang dinamakan komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok menekankan pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok. Pada dasarnya komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka dan mempunyai susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Keikutsertaan individu menjadi anggota kelompok disebabkan karena beberapa alasan, yaitu tumbuhnya rasa solidaritas kelompok, perubahan sikap akan lebih mudah terlihat jika individu berada dalam satu kelompok. Keberhasilan komunikasi kelompok disebabkan oleh keterbukaan anggota merespon, anggota dengan senang hati menerima informasi, kemauan anggota merasakan apa yang anggota lain rasakan.

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUMDes merupakan suatu lembaga/usaha yang dikelola pemerintah dan masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Aprilia, 2021). BUMDes diperlukan sebagai penyediaan pelayanan publik, mendorong pembangunan ekonomi desa, dan peningkatan kapasitas pemerintah desa menuju kemandirian. Jadi BUMDes merupakan suatu kelompok badan usaha yang memiliki tujuan meningkatkan perekonomian desa serta meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Begitu banyak BUMDes yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Pamekasan. Di Pamekasan pun ada begitu banyak BUMDes dengan berbagai macam program unggulan yang berbeda. Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki banyak potensi. Bahkan sekarang pemerintah Kabupaten Pamekasan sedang gencar menggelorakan program desa wisata. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah Kabupaten Pamekasan yakni dengan penancangan 1 kecamatan 1 desa wisata. Dengan adanya program tersebut, maka tentunya banyak bermunculan wisata-wisata baru. Dengan banyaknya pariwisata disana harusnya juga bisa dimanfaatkan sebagai media untuk mengangkat potensi dan produk lokal daerah.

Salah satu desa pariwisata unggulan yang ada disana telah memanfaatkan destinasi pariwisata sebagai media promosi produk lokal desa. Seperti yang kita ketahui Pamekasan dikenal sebagai produsen garam terbesar yang ada di Madura. Capaian produksi garam terbesar sampai menyentuh angka 123.000 ton dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Desa tersebut yakni Desa Bunder Pademawu Pamekasan. Hampir 60% penduduk desa ini bekerja sebagai petani garam, luas tambak garam di Kecamatan Pademawu 445 Hektar. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan, hingga Juli 2018, Kecamatan Pademawu memiliki stok garam hingga 476 ton. Akan tetapi sayangnya garam yang dihasilkan di Kabupaten Pamekasan belum dapat dikonsumsi, karena kadar NaCl dalam garam masih terbilang rendah dan dibawah standar SNI. Maka dari itu

masyarakat melalui BUMDes Bunder Mutiara Saghara melakukan proses rekristalisasi agar garam yang dihasilkan dari proses produksi tidak terbuang dan dapat menjadi garam konsumsi, proses rekristalisasi inilah yang ditawarkan di Eduwisata Garam sehingga pengunjung tidak hanya sekedar berwisata akan tetapi juga dapat belajar bagaimana proses pengolahan garam *kroso*’ atau tidak layak konsumsi menjadi garam siap konsumsi.

Di desa tersebut sudah memanfaatkan pariwisata sebagai media untuk promosi produk lokal yang dikelola langsung oleh BUMDes. Dalam hal ini BUMDes di desa tersebut memiliki dua unit usaha yaitu Eduwisata Garam dan Rekristalisasi Garam. Eduwisata Garam merupakan salah satu dari dua program unggulan di Desa Bunder yang menawarkan pengalaman wisata sekaligus belajar cara pengolahan garam. Selain itu, Eduwisata Garam juga menjadi yang pertama dan satu-satunya destinasi pariwisata di Madura bahkan di Indonesia yang mencetuskan ide pembelajaran mengolah garam hingga layak konsumsi yang dikemas sedemikian rupa menjadi destinasi pariwisata yang berbasis edukasi.

Eduwisata Garam resmi dibuka pada tanggal 04 April 2021 oleh kepala Desa Bunder Hj Iswan Yanti. Sejak awal dibentuknya Eduwisata Garam ini dikelola langsung oleh Pemerintah Desa Bunder melalui BUMDes Mutiara Saghara. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya kunjungan wisatawan, saat ini Eduwisata Garam mulai melakukan pengembangan-pengembangan seperti penambahan fasilitas, peningkatan pelayanan. Bahkan sejak sebelum diresmikan, Eduwisata Garam mampu memperoleh beberapa penghargaan mulai dari Inovasi terbaik I pada ajang Kompetisi Inovasi Desa (Sinodes) Provinsi Jawa Timur 2019 hingga masuk nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia serta masih banyak prestasi yang lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Indriyanti,2020). Menyatakan bahwa dalam pola komunikasi kelompok yang paling utama adalah dibutuhkan kesadaran individu dalam berinteraksi dengan menyesuaikan waktu, memanfaatkan fasilitas dan menjaga hubungan antar personal sehingga tercipta kondusif dengan suasana kekeluargaan dan kondisi yang baik. Eduwisata Garam terdiri dari beberapa anggota individu yang juga merupakan anggota BUMDes dengan latar belakang dan sifat yang berbeda. Dari latar belakang yang berbeda inilah pasti akan timbul

suatu permasalahan atau konflik di dalam Eduwisata Garam tersebut. Banyak sekali, masyarakat atau golongan yang memberikan apresiasi kepada mereka sebagai destinasi pariwisata pertama yang berbasis edukasi. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti pola komunikasi yang diterapkan BUMDes sebagai pengelola Eduwisata Garam. Dari pola komunikasi yang diteliti nantinya peneliti akan mengetahui bagaimana kebiasaan atau budaya dari pengelola Eduwisata Garam tersebut dan bagaimana proses komunikasi tersebut berlangsung. Tak hanya itu, peneliti juga akan mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh Eduwisata Garam dalam menjalin relasi dengan stakeholdernya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi kelompok pengelola Eduwisata Garam di Desa Bunder ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan pola komunikasi kelompok pengelola yang digunakan oleh Eduwisata Garam di Desa Bunder.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dalam pengembangan dunia pendidikan dalam bidang ilmu komunikasi. Dan juga menjadi bahan kajian lanjutan dan tambahan informasi ilmiah sehingga bisa menjadi bahan literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan potensi garam Pamekasan melalui pola

komunikasi yang digunakan. Sehingga dapat memicu desa-desa penghasil garam yang lain untuk menerapkan hal yang sama. Meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata, serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ekonomi khususnya petani garam lokal.